

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *SANG PELOPOR* KARYA ALFAD: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR

ENI SOEHARTINI
Guru SDN 01 Karang Karangpandan Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel *Sang Pelopor* karya Alfad; (2) nilai pendidikan moral dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad; (3) implementasi nilai-nilai moral dalam novel *Sang Pelopor* karya alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar. Penelitian ini berjenis kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotik dan akan implementasi sebagai referensi bahan ajar di sekolah dasar. Sumber data adalah novel *Sang Pelopor* karya Alfad dan artikel-artikel dari internet. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, baca, dan catat. Validitas yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode membaca semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyeleksian data, menganalisis data yang telah diseleksi, dan membuat laporan penelitian. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sang Pelopor*, berdasarkan hasil analisis terdiri atas empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya, dalam novel *Sang Pelopor* memanfaatkan gaya bahasa *pars pro toto* dan *hipalase*, (b) nilai pendidikan moral yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, dalam novel *Sang Pelopor* nilai tersebut dapat tersirat melalui pemanfaatan gaya bahasa sarkasme dan antifrasis, (c) nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel *Sang Pelopor* nilai tersebut dapat tersirat karena ada pemanfaatan dari gaya bahasa hiperbola.

Kata kunci : Nilai Pendidikan, Novel, *Sang Pelopor*.

ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe: (1) the structure of the novel Sang Pelopor build Alfad work; (2) the values of moral education that is contained in the novel Sang Pelopor work Alfad; (3) implementation of the results of the study of moral values in the novel Sang Pelopor work Alfad to alternative teaching materials in Primary Schools. This study is qualitative. The analysis used is semiotic analysis and implementation as reference material will be taught in primary schools. The data source is the novel Sang Pelopor novel Alfad works and articles from the Internet. Data collection techniques using literature techniques, see, read, and record. Validity is used data triangulation, researcher triangulation methodology, and theoretical triangulation. Data analysis technique used is semiotic reading methods that include heuristic and hermeneutic reading. The procedure consisted of research conducted over several stages of data collection, data selection, analyze the data that has been selected, and a research report. Educational values contained in the novel Sang Pelopor, based on an analysis of four grades. The educational values are: (a) the value of religious education is a viewpoint that bind man to God the creator of universe and all it contains, in the novel Sang Pelopor utilize stylistic *pars pro toto* and *hipalase*, (b) the value of moral education is a value that becomes size worth whether humans get along in social life, in the novel Sang Pelopor of the value can be implied through the use of the language style sarcasm and antifrasis, (c) the value of social education is an awareness and emotions relatively sustainable to an object, idea, or person, in the novel the Dreamer the value can be implied because there is the use of stylistic hyperbole.*

Keywords: Values Education, semiotics analysis, and alternative teaching materials

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama dalam karya sastra. Bahasa dalam karya sastra merupakan system tanda tingkat kedua yang harus dipahami secara semiotic. Memahami karya sastra adalah memahami makna bukan saja arti Bahasa saja tetapi njuga arti tambahannya berdasarkan konvensi sastra (Widayati, 2017). Sastra mempunyai fungsi sosial atau “manfaat” yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi, permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial: masalah tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (*genre*), mitos, simbol (Wellek dan Austin 1989). Menurut Watt (Endraswara 2011) karya sastra yang baik memberikan fungsi sebagai; (1) *pleasing*, yaitu kenikmatan hiburan. Karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup hingga menyeimbangkan rasa; (2) *instructing*, artinya memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif. Karya sastra telah menawarkan ajaran moral, kesadaran moral yang menjadi unsur penting dalam karya sastra.

Menurut Saryono (2009) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009).

Pesan moral dalam karya sastra adalah amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca mengenai baik buruk perilaku manusia yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perilaku positif. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan

pandangan hidup yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro 1995).

Moral menjadi tolok ukur dalam hal menilai perilaku seseorang. Ketika seseorang memiliki moral yang baik tentunya dapat memilah kelakuan yang pantas mana yang tidak pantas, yang benar atau mana yang etis dan tidak etis. Kemampuan seperti ini tentunya sangat penting ditumbuhkembangkan dalam setiap personaliti manusia.

Nilai pendidikan moral dalam sebuah novel menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra (Nugrahani, 2017). Nilai pendidikan moral tersebut merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Nilai pendidikan moral yang ada di dalam novel, ada yang memiliki hubungan dengan nilai pendidikan yang disampaikan pengarang sebelumnya. Oleh karena itu, hubungan nilai pendidikan moral dalam karya sastra merupakan bagian dari fenomena yang menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan Bakhtin lewat Todorov (Faruk, 1999) yang mengungkapkan bahwa tidak ada tuturan tanpa hubungan dengan tuturan yang lain. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa pengarang dalam menciptakan karyanya mempertimbangkan nilai pendidikan moral karya sebelumnya.

Dalam penelitian ini novel dianalisis dari segi struktur sebagai langkah awal pengkajian lebih dalam. Penelitian ini juga mengkaji nilai pendidikan moral yang ada didalam novel tersebut. Jadi, penelitian ini mampu memaparkan struktur bangunan novel tanpa mengabaikan nilai pendidikan kedua novel tersebut. Pengkajian selanjutnya, pada analisis nilai pendidikan moral dari novel tersebut dikaji dengan pendekatan semiotik.

Perkembangan zaman tentu juga turut membawa perubahan. Perubahan dari berbagai sisi dengan segala efek positif-negatif, diantaranya pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat. Kecenderungan dalam membenarkan yang biasa sudah menjadi realitas kehidupan sosial, padahal

seharusnya konsep yang dianut adalah membiasakan yang benar.

Sebagai negara yang berbudaya yang sangat menjunjung tinggi moralitas, keadaan ini tentunya menjadi masalah bersama. Berbagai upaya dilakukan dalam hal memperkenalkan kembali moralitas ini pada individu, mulai dari didikan orang tua, sekolah, hingga karya sastra juga turut memberikan sumbangsih melalui novel-novel yang sarat akan pesan moral.

Dalam penelitian ini akan dikaji aspek pendidikan moral dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad yang menggunakan analisis semiotik dan akan implementasi sebagai referensi bahan ajar di sekolah dasar. Novel *Sang Pelopor* karya Alfad ini dipilih karena dapat memberi inspirasi bagi orang lain, sekaligus menarik, berguna, dan sarat dengan nilai-nilai moral yang sangat baik untuk diajarkan bagi siswa khususnya di jenjang sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Nilai pendidikan moral dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad: kajian semiotik dan implementasinya sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Menurut Moelong (2011), Nugrahani (2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik dengan metode “*content analysis*” (analisis isi). Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan aspek pendidikan moral dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad melalui tanda-tanda semiotika serta implikasinya bagi pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi awal penelitian mengelompokkan dan menandai bagian-bagian yang masuk dalam analisis tanda semiotika sebagai batu loncatan menuju tercapainya tujuan penelitian.

Menurut Moleong (2010) istilah penelitian kualitatif dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dalam penelitian kualitatif juga ditemukan adanya bentuk penelitian studi kasus terpancang (*embedded and case study research*) (Sutopo, 2006). Menurut Yin penelitian terpancang adalah penelitian kualitatif yang sudah menentukan fokus penelitiannya berupa variabel utamanya yang akan dikaji berdasarkan pada tujuan dan minat penelitiannya sebelum peneliti masuk ke lapangan studinya (Sutopo, 2006)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari fakta-fakta dokumen dan individu yang diamati dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan dari objek yang diteliti dan semua itu tidak dapat diukur dengan angka-angka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis struktur pembangun novel *Sang Pelopor* karya Alfad ini didasarkan pada pendapat Robert Stanton, yaitu unsur intrinsik fiksi menjadi tiga bagian, yaitu tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Stanton membagi unsur fakta cerita menjadi tiga, yaitu alur, tokoh, dan latar. Sarana cerita terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa, nada, amanat dan ironi. Dalam penelitian ini hanya akan dianalisis tema, fakta cerita yang terdapat dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad.

Kepekaan seseorang mengenai kesejahteraan dan hak orang lain merupakan pokok persoalan ranah moral. Kepekaan tersebut mungkin tercerminal dalam kepedulian seseorang akan konsekuensi tindakannya bagi orang lain, dandalam orientasinya

terhadap pemilikan bersama serta pengalokasian sumber pada umumnya. Ketika anak-anak berhadapan pada pertentangan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan teori *developmental* dapat mengatasinya. Dengan kata lain, teori ini memusatkan perhatian secara khusus pada bagaimanacara anak-anak menghadapi pertentangan tersebut. Unsur intrinsik dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad mencakup empat aspek yaitu: tema, penokohan, alur, dan latar,. Keempat aspek tersebut saling berjaln menyatu dengan nilai moral yang terdapat di dalamnya. Tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar tidak ada yang bertentangan dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral novel *Sang Pelopor* karya Alfad mencakup empat aspek yaitu: (a) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi beribadah, berdoa, bersyukur, dan memohon ampun kepada Allah, (b) nilai moral hubungan manusia dengan manusia meliputi sikap tolong menolong, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, kerjasama, memuji (menyanjung orang lain), persahabatan, memberi semangat, menasehati, dan sikap kekeluargaan.

Menciptakan sekolah yang dilandasi dengan nilai-nilai moral maupun religius sebenarnya dapat dimulai dari mana saja sesuai dengan peran masing-masing. Salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan dalam rangka menuju ke arah pengembangan sekolah yang bermuatan nilai dan religius adalah melalui penanaman pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan nilai dalam proses pembelajaran dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Melalui cara ini sebenarnya menjadi tugas dan tanggungjawab guru untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Hanya saja bagaimana model atau metode yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Diperoleh informasi bahwa aspek didaksi yang terdapat dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad yang dibagi dalam dua ruang lingkup yaitu; (1) Nilai kutuhanan, yaitu terdiri dari ajaran untuk melaksanakan

shalat dan menyukuri nikmat yang diberikan Tuhan; (2) Aspek moral hubungan manusia dengan manusia yaitu sikap tolong menolong, berbakti kepada kedua orang tua, persaudaraan, kerjasama, memuji (menyanjung orang lain), persahabatan, memberi semangat, menasehati, dan sikap kekeluargaan.

Pembelajaran novel berdasarkan muatan Kurikulum Tingkat Nasional Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar dinyatakan dalam standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah khususnya Sekolah Dasar, karena dengan mempelajari aspek didaktis yang terdapat dalam novel maka siswa termotivasi untuk menambah dan menumbuh kembangkan minat baca terhadap novel.

Implementasi pendidikan nilai dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peran yang penting dalam menciptakan insan yang berakhlakul karimah, nilai menjadi hal yang pokok untuk ditanamkan kepada para siswa agar mereka berakhlak mulia. pendidikan nilai, budaya dan karakter menjadi salah satu tugas guru untuk memasukkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai utama yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran meliputi nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, bertanggung jawab, kerjasama, dan beribadah. Nilai kedisiplinan yang diterapkan oleh guru mulai sebelum masuk sekolah. Guru memberi tauladan dengan masuk sekolah sebelum pukul 06.45 WIB sedangkan siswa harus berada di sekolah pukul 06.50 WIB. Jika siswa terlambat masuk sekolah, maka siswa tersebut minta surat ijin kepada guru piket.

SIMPULAN

Struktur pembangun yang ditemukan dan dapat mewakili untuk menemukan nilai moral novel *Sang Pelopor* karya Alfad adalah tema, penokohan, alur,

dan latar. Keempat aspek tersebut dapat mewakili nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel karya Alfad tersebut.

Nilai moral yang ditemukan dalam novel *Sang Pelopor* karya Alfad adalah nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia.

Implementasi nilai-nilai moral novel *Sang Pelopor* karya Alfad sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan sekolah yang dilandasi dengan nilai-nilai moral maupun religious. Menuju ke arah pengembangan sekolah yang bermuatan nilai dan religius adalah melalui penanaman pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Implementasi pendidikan nilai dalam proses pembelajaran dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Melalui cara ini sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Hanya saja bagaimana model atau metode yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfad. 2009. *Sang Pelopor*. Media Alas Dayu.
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aminudin. 1992. *Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra*. Malang: Yayasan asah asih asuh.
- _____. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Sinar Baru.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang*

Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mulyasa E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rosda Karya.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, Farida. 2017. "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra". *EduDikara Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2) FKIP UNS.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2000. *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan ke-3)*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi (cetakan ke 10)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satoto, Soediro. 2012. *Metode Penelitian Sastra (Cetakan Pertama)*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widyaduta.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, Atar. 1989. *Kitik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widayati, Mukti. 2017. Forgrounding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.

